

**PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT LANSIA
MELALUI APLIKASI ASUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT**

¹Nindita Enhar Satuti, ²Laila Aidannahar, ³Jumiati, ⁴Sukini, ⁵Nur Chibtiyah.

¹Program Studi Terapis Gigi dan Mulut Program Magister Terapan,
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Semarang, Indonesia

Email: ninditaenhar@gmail.com

ABSTRACT

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut usia 55-64 tahun sebanyak 61,9% dan usia >65 tahun sebanyak 54,2%. Di provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7% penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah gigi yang sering terjadi di Indonesia yaitu gigi berlubang, gigi hilang atau dicabut, gigi ditambal, dan gigi goyah. Kelompok usia 55-64 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 48,5%, gigi hilang atau dicabut sebesar 29%, gigi ditambal sebesar 4,2%, serta gigi goyah sebesar 15,9%, dan usia >65 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 38,6%, gigi hilang atau dicabut sebesar 30,6%, gigi ditambal sebesar 3,1%, serta gigi goyah sebesar 15,5%. Hasil survei yang telah dilakukan kepada 22 lansia yang tinggal di panti sosial Potroyudan Jepara pada tanggal 10 November 2022 diperoleh data kondisi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai OHI-S sebesar 4,9 dengan kriteria (buruk) dengan (DI=2,4, CI=2,3) angka ini sangat tinggi karena untuk kriteria baik sebesar 0-1,2 dan angka DMF-T 1,2 dengan kriteria (rendah). Metode pelaksanaan dengan adalah pemeriksaan OHI-S, pengisian kuesioner, senam mulut, senam prokesgisia dan penyuluhan. Pada pendamping lansia dilakukan wawancara dan pelatihan program ASGISIA.

Keyword : Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, ASGISIA, Lansia

Introduction
(Pendahuluan)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018)[3]. menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut usia 55-64 tahun sebanyak 61,9% dan usia >65 tahun sebanyak 54,2%. Di provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7% penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah gigi yang sering terjadi di Indonesia yaitu gigi berlubang, gigi hilang atau dicabut, gigi ditambal, dan gigi goyah. Kelompok usia 55-64 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 48,5%, gigi hilang atau dicabut sebesar 29%, gigi ditambal sebesar 4,2%, serta gigi goyah sebesar 15,9%, dan usia >65 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 38,6%, gigi hilang atau dicabut sebesar 30,6%, gigi ditambal sebesar 3,1%, serta gigi goyah sebesar 15,5%.

Lansia sering kali mengabaikan kebersihan gigi dan mulut dan sering mengeluh sakit gigi seperti gigi goyah, gigi berlubang atau gusi bengkak. Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut[4]. Beberapa perubahan pada gigi dan rongga mulut lansia yang sering dijumpai pada lansia adalah hilangnya gigi yang mengakibatkan gangguan pencernaan makanan, rasa sakit/nyeri pada gigi akibat jaringan periodontal dan karies akar, berkurangnya dimensi vertical gigi tiruan, radang gusi dan berbagai kelainan lain[5].

Hasil survei yang telah dilakukan kepada 22 lansia yang tinggal di panti sosial Potroyudan Jepara pada tanggal 10 November 2022 diperoleh data kondisi kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai OHI-S sebesar 4,9 dengan kriteria (buruk) dengan (DI=2,4, CI=2,3) angka ini

sangat tinggi karena untuk kriteria baik sebesar 0-1,2 dan angka DMF-T 1,2 dengan kriteria (rendah)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Panti Sosial Potroyudan Jepara bahwa kondisi buruknya kesehatan gigi dan mulut pada lansia tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk lansia, kurangnya sumber daya manusia yang mengasuh jadi untuk kesehatan gigi dan mulut masih diabaikan, tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk kesehatan gigi dan mulut, serta tidak adanya program rutin yang dilakukan oleh pihak puskesmas setempat untuk pengecekan kondisi kesehatan gigi dan mulut karena yang selama ini berjalan hanya pengecekan kesehatan secara umum seperti cek tekanan darah, cek gula darah dan pemberian obat secara rutin.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media senam, aplikasi, dan modul dapat bermanfaat bagi Pendamping atau pengasuh lansia tentang bagaimana cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut lansia sehingga dapat melaksanakan bimbingan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di panti sehingga mendapatkan hasil tingkat pengetahuan, Sikap, perilaku dan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Methods **(Metode Pengabdian)**

Pengabdian dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara dengan 88 lansia dan 10 pendamping lansia. Metode yang digunakan pada lansia adalah pemeriksaan OHI-S menggunakan OD Set, pengisian kuesioner perilaku, senam mulut, senam prokesgisia dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pada pendamping lansia dilakukan wawancara dan pelatihan program ASGISIA.

Results and Discussion **(Hasil dan Pembahasan)**

a. Pengetahuan pendamping lansia

No	kriteria	Jumlah Skor	Persentase %
1	Baik	10	100
2	Sedang	0	0
3	Buruk	0	0
Total		10	100

Berdasarkan diagram tingkat pengetahuan pendamping lansia menunjukkan bahwa terdapat 10 pendamping lansia (100%) berpengetahuan baik, 0

(0 %) dengan kategori pengetahuan sedang dan 0 (0%) pendamping lansia berpengetahuan buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian pendamping lansia memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

b. Sikap pendamping lansia

No	kriteria	Jumlah Skor	Persentase %
1	Baik	10	100
2	Sedang	0	0
3	Buruk	0	0
Total		10	100

Berdasarkan diagram tingkat sikap pendamping menunjukkan bahwa terdapat 10 pendamping lansia (100%) sikap baik, 0 pendamping lansia (0 %) dengan kategori sikap sedang dan 0 pendamping lansia (0%) sikap buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian pendamping lansia memiliki sikap dengan kategori baik.

c. Pengetahuan Lansia

No	kriteria	Jumlah Skor	Persentase %
1	Baik	10	45,50
2	Sedang	12	54,50
3	Buruk	0	0
Total		22	100

Berdasarkan grafik tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat 10 lansia (45,50%) berpengetahuan baik, 12 lansia (54,50 %) dengan kategori pengetahuan sedang dan 0 lansia (0%) berpengetahuan buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian lansia memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

d. Sikap Lansia

No	Kriteria	Jumlah Skor	persentase %
1	Baik	10	45,50
2	Sedang	12	54,50
3	Buruk	0	0
Total		30	100

Berdasarkan grafik Sikap menunjukkan bahwa terdapat 10 lansia (45.50 %) Sikap baik, 12 lansia (54.50 %) dengan kategori Sikap sedang dan 0 lansia (0%) Sikap buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian lansia memiliki Sikap dengan kategori baik.

e. Tindakan Lansia

No	Kriteria	Jumlah Skor	persentase %
1	Baik	10	45,50
2	Sedang	12	54,50
3	Buruk	0	
Total		22	100

Berdasarkan grafik Tindakan menunjukkan bahwa terdapat 10 lansia (45.50%) Perilaku baik, 12 lansia (54.50 %) dengan kategori Perilaku sedang dan 0 lansia (0%) Perilaku buruk. sehingga berdasarkan persentase tersebut sebagian lansia memiliki Perilaku dengan kategori baik

f. Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S)

No	KRITERIA	Jumlah	OHI-S
1	Baik	5	22,72
2	Sedang	10	45,45
3	Buruk	7	31,81
Total		22	100

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa dengan jumlah 22 lansia yang kriteria OHI-S dengan kriteria baik persentase 22,72 % dengan jumlah lansia yang kriteria OHI-S Sedang 45,45% dan kriteria OHI-S buruk sebesar 31,81%. sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria baik meningkat dari 0% menjadi 22,72%.

Conclusion
(*Simpulan*)

Masih tingginya angka kebersihan gigi dan mulut dan angka kehilangan gigi, penyebab masalah adalah adanya keterampilan dan kebersihan yang kurang, proses penuaan lasia yang mempengaruhi penurunan fungsi rongga mulut berupa kemampuan pengunyahan dan kemampuan penelanan, dan belum adanya program terkait kesehatan gigi dan mulut di panti. Penggunaan aplikasi ASGISIA sebagai media promosi kesehatan di panti pelayanan sosial lanjut usia Potroyudan Jepara, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pendamping setelah dilakukan pelatihan dengan menggunakan aplikasi ASGISIA. Dan terdapat peningkatan keterampilan lansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan implementasi dengan ASGISIA oleh pendamping.

Acknowledgements
(*Ucapan Terimakasih*)

Tim mengucapkan terimakasih banyak kepada pengurus dan lansia Panti Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan program studi terapis gigi dan mulut program magister terapan kesehatan poltekkes kemenkes Semarang sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

References
(*Daftar Pustaka*)

- [1] Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Tasnim, Mustar, R. (2021).PROMOSI KESEHATAN DAN PERILAKU KESEHATAB, 1p.
- [2] Mashitoh AR. (2020). Terapi Keterampilan Sosial Untuk Mengatasi Kesepian Pada Lansia.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).
- [4] Sari GD, Azizah. (2022). ANALISIS KUALITAS HIDUP KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA LANSIA, 9(1):66.
- [5] Pili Y, Utammi PAS, Y. N. (2018). Gigi Lansia, (3):95-104.
- [6] Y, Restuti T. (2021.).Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Status Kesehatan Gigi Pada Siswi Kelas Viii Mts Muhammadiyah Penyasawan Kampar, 9(1):66.
- [7] Kantohe ZR, Wowor VNS, G. P. (2016). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video Dan Flip Charterhadap Peningkatan Penegtahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak, 4(2):7-12.